

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan Tentang Produk**

Berdasar hasil analisis data R and D yang sudah dilakukan, kesimpulannya yaitu:

1. Model pembelajaran pengambilan keputusan pesdik SMP melalui Penjas materi permainan sepak bola telah tervalidasi ahli dengan CVR 0.60 sampai 1.00 yang berarti kesepakatan moderat sampai sempurna.
2. Model pembelajaran pengambilan keputusan pesdik SMP melalui Penjas materi permainan sepak bola pelaksanaannya efektif (aman, mudah, dan praktis).
3. Model pembelajaran pengambilan keputusan melalui Penjas materi permainan sepak bola mempunyai dampak positif terhadap pesdik SMP kelas VII di Kabupaten Kulon Progo.

#### **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Berdasar kesimpulan penelitian, terdapat saran yang harus menjadi perhatian:

1. Produk model pembelajaran untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan pesdik SMP melalui permainan sepak bola dapat disosialisasikan atau dipublikasikan pada guru-guru Penjas, sehingga model yang dikembangkan bisa bermanfaat dan menjadi salah satu pilihan yang baik bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pesdiknya.

2. Penggunaan produk model pembelajaran ini sebaiknya digunakan secara bijak agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi penggunanya. Model ini diharap mampu memberi kesempatan pada pesdik untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam hal pengambilan keputusan dalam permainan sepak bola.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil dari pengembangan model pembelajaran di atas, diharapkan bisa memberikan manfaat secara luas bagi dunia pendidikan khususnya guru dan pesdik. Agar kebermanfaatannya produk lebih maksimal, maka peneliti telah melakukan diseminasi melalui seminar internasional yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2019 di Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto, tema seminarnya adalah *The 3<sup>rd</sup> International Conference in Health Science*.

Setelah didapat hasil pengembangan model pembelajaran di atas, tidak berarti bahwa model tersebut sudah sempurna dan dapat implementasikan di semua sekolah di Indonesia. Model pembelajaran barulah diujicobakan di Kab. Kulon Progo saja, maka jika model tersebut akan diimplementasikan di Kabupaten lain haruslah diujicobakan terlebih dahulu karena setiap daerah memiliki kondisi dan karakteristik pesdik yang berbeda.